

PENGARUH PENERAPAN *ADULT LEARNING SYSTEM* TERHADAP TRI POLA DASAR PENDIDIKAN REGULER SESKOAD

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.

a. Perubahan perilaku bagi orang dewasa terjadi melalui adanya proses pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya sebagai individu, dan dalam hal ini, sangat memungkinkan adanya partisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, maupun kesejahteraan bagi orang lain, disebabkan produktivitas yang lebih meningkat. Bagi orang dewasa pemenuhan kebutuhannya sangat mendasar, sehingga setelah kebutuhan itu terpenuhi ia dapat beralih ke arah usaha pemenuhan kebutuhan lain yang lebih diperlukannya sebagai penyempurnaan hidupnya.

Setiap individu wajib terpenuhi kebutuhannya yang paling dasar (sandang dan pangan), sebelum ia mampu merasakan kebutuhan yang lebih tinggi sebagai penyempurnaan kebutuhan dasar tadi, yakni kebutuhan keamanan, penghargaan, harga diri, dan aktualisasi dirinya. Bilamana kebutuhan paling dasar yakni kebutuhan fisik berupa sandang, pangan, dan papan belum terpenuhi, maka setiap individu belum membutuhkan atau merasakan apa yang dinamakan sebagai harga diri. Setelah kebutuhan dasar itu terpenuhi, maka setiap individu perlu rasa aman jauh dari rasa takut, kecemasan, dan kekhawatiran akan keselamatan dirinya, sebab ketidakamanan hanya akan

melahirkan kecemasan yang berkepanjangan. Kemudian kalau rasa aman telah terpenuhi, maka setiap individu butuh penghargaan terhadap hak azasi dirinya yang diakui oleh setiap individu di luar dirinya. Jika kesemuanya itu terpenuhi barulah individu itu merasakan mempunyai harga diri.

Dalam kaitan ini, tentunya pendidikan orang dewasa yang memiliki harga diri dan dirinya membutuhkan pengakuan, dan itu akan sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Secara psikologis, dengan mengetahui kebutuhan orang dewasa sebagai peserta kegiatan pendidikan/pelatihan, maka akan dapat dengan mudah dan dapat ditentukan kondisi belajar yang harus disediakan, isi materi apa yang harus diberikan, strategi, teknik serta metode apa yang cocok digunakan. Menurut Lunandi (1987)¹ yang terpenting dalam pendidikan orang dewasa adalah: Apa yang dipelajari pelajar, bukan apa yang diajarkan pengajar. Artinya, hasil akhir yang dinilai adalah apa yang diperoleh orang dewasa dan pertemuan pendidikan/pelatihan, bukan apa yang dilakukan pengajar, pelatih atau penceramah dalam pertemuannya.

b. Program Dikreg Seskoad merupakan program pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI AD mendidik perwira siswa yang terdiri dari Pamen TNI AD, TNI dan Pamen Tentara Negara Sahabat berpangkat Mayor dan Letnan Kolonel. Dalam hal ini tentunya para peserta didik telah memiliki bekal pengalaman akademis maupun praktis yang cukup. Dalam program Dikreg Seskoad telah ditentukan tujuan pendidikan yaitu “Mengembangkan kemampuan perwira siswa Dikreg Seskoad

¹ Adult Learning, <http://dityanurse.blogspot.co.id/2011/04/adult-learning.html>

dalam sikap perilaku sebagai prajurit Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, pengetahuan dan keterampilan sebagai pemimpin serta staf militer pada level jabatan operasional golongan V/Letkol, potensial untuk jabatan pilihan golongan IV/Kolonel serta strategis pada jabatan Pati yang berkarakter, meliputi pengetahuan dan keterampilan OMP maupun OMSP, perencanaan strategis, analisa, pengkajian perkembangan lingkungan strategis serta kondisi jasmani yang samapta”². Mencermati tujuan pendidikan tersebut maka para Pamen abituren Dikreg Seskoad diharapkan memiliki sikap perilaku sebagai orang dewasa dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab jabatan yang diembannya, untuk dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan maka penanaman sikap perilaku yang dewasa dan mandiri perlu ditanamkan selama mengikuti proses Dikreg Seskoad.

c. Guna mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan Pamen abituren Seskoad yang dewasa dan mandiri tentunya hal ini akan sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan dan pembelajaran yang diberlakukan terhadap para Pasis. Agar pendidikan reguler Seskoad dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, serta penerapan *Adult Learning System* dapat berjalan efektif sejalan dengan tujuan pendidikan maka perlu dibuat suatu kajian tentang “Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* Terhadap Tri Pola Dasar Pendidikan Reguler Seskoad”. Kegiatan kajian ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan operasional Sdirbinjianbang Seskoad pada TA 2017.

² Perkasad Nomor 35 Tahun 2016, Kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad, tujuan pendidikan.

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah.

a. **Identifikasi.** Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah “Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* Terhadap Tri Pola Dasar Pendidikan Reguler Seskoad”.

b. Rumusan Masalah.

a. Bagaimana penerapan *Adult Learning System* pada Dikreg Seskoad?

b. Bagaimana Tri Pola Dasar Pendidikan Reguler Seskoad?

c. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Pendidikan Reguler Seskoad?

3. **Tujuan.** Mendapatkan jawaban seberapa besar “Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* Terhadap Tri Pola Dasar Pendidikan Reguler Seskoad” dan sebagai gambaran untuk pimpinan TNI AD dalam pengambilan kebijaksanaan.

4. Manfaat.

a. **Aspek Teoritis.** Hasil dari kegiatan pengkajian dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan pada kegiatan penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

b. Aspek Praktis.

1) Bagi Seskoad. Kegiatan kajian ini dapat memberikan sumbang saran pemikiran dan gagasan dalam upaya penyelenggaraan Dikreg Seskoad yang meliputi pola pembimbingan dan pengasuhan terhadap

perwira siswa serta bagaimana peran dan tanggung jawab dosen, Patun dan Gapendik. Dosen sebagai pengampu materi harus mampu menghasilkan perwira Dikreg Seskoad yang memiliki kemandirian dan kedewasaan dalam mengembangkan kemampuan sebagai pemimpin dan perwira staf militer yang relevan dengan pelaksanaan tugas pokok TNI AD.

2) Bagi TNI AD. Hasil penelitian yang selanjutnya dibuat kajian, diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh penerapan *Adult Learning System* terhadap mutu keluaran Dikreg Seskoad.

c. **Manfaat Akademis.** Manfaat yang dapat diambil untuk kepentingan lembaga pendidikan Seskoad adalah sebagai bahan referensi untuk kajian-kajian selanjutnya, yang akan dilaksanakan pada masa mendatang. Diharapkan hasil dari kajian ini akan dapat memperkaya khazanah pengetahuan yang telah didapat dari kajian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

5. Landasan Teori.

a. Andragogi adalah konsep pembelajaran orang dewasa yang telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis sejak tahun 1920. Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Bagi orang dewasa belajar berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya (Pannen dalam Suprijanto, 2008). Orang dewasa sebagai peserta didik sangat unik dan berbeda dengan anak usia dini dan anak remaja. Proses pembelajaran orang dewasa akan berlangsung jika dia terlibat langsung, idenya dihargai dan materi ajar sangat dibutuhkannya atau berkaitan dengan profesinya serta sesuatu yang baru bagi dirinya. Permasalahan perilaku yang sering timbul dalam program pendidikan orang dewasa yaitu mendapat hal baru, timbul ketidaksesuaian (bosan), teori yang muluk (sulit dipraktikkan), resep/petunjuk baru (mandiri), tidak spesifik dan sulit menerima perubahan (Yusnadi, 2004).

b. Terkait tentang pembelajaran orang dewasa disampaikan beberapa hal oleh Malcolm Knowles (1986).

1) Menurut Knowles (1986) ada empat prinsip pembelajaran orang dewasa, yakni:

a) Orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat tujuan pembelajaran.

Mereka mesti memahami sejauh mana pencapaian hasilnya.

b) Pengalaman adalah asas aktivitas pembelajaran. Menjadi tanggung jawab peserta didik menerima pengalaman sebagai suatu yang bermakna.

c) Orang dewasa lebih berminat mempelajari perkara-perkara yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka.

d) Pembelajaran lebih tertumpu pada masalah (problem-centered) dan membutuhkan dorongan dan motivasi.

2) Karakteristik orang dewasa berbeda asumsinya dibandingkan dengan anak-anak. Asumsi yang dimaksud menurut Knowles (1986) adalah:

a) Konsep dirinya bergerak dari seorang pribadi yang bergantung ke arah pribadi yang mandiri.

b) Manusia mengakumulasi banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga menjadi sumber belajar yang berkembang.

c) Kesiapan belajar manusia secara meningkat diorientasikan pada tugas perkembangan peranan sosial yang dibawanya.

d) Perspektif waktunya berubah dari suatu pengetahuan yang tertunda penerapannya menjadi penerapan yang segera, orientasi belajarnya dari

yang terpusat pada pelajaran beralih menjadi terpusat pada masalah.

3) Menurut Knowles (1986) Terdapat beberapa pengandaian pembelajaran orang dewasa, yakni:

a) Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka perlu belajar. Orang dewasa ingin dan berkecenderungan bertindak sesuai dengan keinginan sendiri apabila mereka semakin matang, walaupun ada saatnya mereka bergantung pada orang lain.

b) Orang dewasa perlu belajar melalui pengalaman. Pengalaman orang dewasa adalah sumber pembelajaran yang penting. Pembelajaran mereka lebih berkesan melalui teknik-teknik berasaskan pengalaman seperti perbincangan dan penyelesaian masalah.

c) Orang dewasa belajar berdasarkan pemusatan masalah. Orang dewasa sadar akan kebutuhan pembelajaran secara khusus melalui masalah-masalah kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, program-program pendidikan orang dewasa sepatutnya dirancang sesuai kebutuhan hidupnya dan disusun dengan melibatkan mereka.

d) Orang dewasa belajar dengan lebih berkesan apabila topik itu bernilai. Orang dewasa belajar bersungguh-sungguh untuk menguasai suatu pengetahuan ataupun keterampilan bagi

kebutuhan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran orang dewasa berpusat pada target pencapaian. Kesungguhan orang dewasa menguasai suatu keterampilan ataupun pengetahuan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Model andragogi dibentuk berdasarkan andaian-andaian di atas.

e) Kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahu. Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka perlu belajar, Tough (1979) mendapati apabila orang dewasa berkemampuan untuk belajar dan memperoleh manfaat daripada pembelajarannya dan menyadari keburukan apabila tidak mempelajarinya. Peranan fasilitator di sini adalah untuk menyadarkan peserta didik tentang kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahu, “need to know”.

f) Kebutuhan untuk menyempurnakan dirinya. Orang dewasa mempunyai kemampuan dalam menilai diri sendiri, menentukan keputusan dan menentukan arah hidup mereka sendiri, orang dewasa juga mampu membangunkan kondisi psikologi mereka untuk mendapatkan perhatian dan penghargaan dari orang lain.

g) Peranan pengalaman. Orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang, cara pembelajaran, kebutuhan, pencapaian dan minat. Kaidah pembelajaran yang sering digunakan adalah

perbincangan kumpulan, penyelesaian masalah dan bertukar pengalaman.

h) Kesediaan belajar. Orang dewasa bersedia untuk belajar pada perkara yang perlu diketahui dan dipelajari oleh mereka dan mengaitkan apa yang dipelajari dengan realitas kehidupan. Kesiediaan belajar ini penting bagi diri sendiri.

i) Orientasi pembelajaran. Orang dewasa belajar berdasarkan orientasi kehidupan, berbeda dengan anak-anak yang tertumpu pada pelajaran atau berpusatkan subjek. Setiap perkara yang dipelajari adalah berkaitan dengan hidup mereka.

j) Peranan motivasi. Orang dewasa mendapat motivasi dari dorongan luar (seperti kenaikan pangkat, gaji tinggi), tetapi faktor pendorong dari dalam lebih berpengaruh (seperti kualitas kehidupan, penghargaan).

c. Menurut Lunandi (dalam Asmin, 2005), menyatakan proses pendidikan orang dewasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis, dan jiwa profesionalisme para pesertanya. Proses pendidikan orang dewasa harus mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku yang bersifat (dapat dikategorikan) sebagai perkembangan pribadi, dan peningkatan partisipasi sosial dari individu yang bersangkutan.

d. Setiana (2005) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan orang dewasa pada hakekatnya adalah terjadinya proses perubahan perilaku menuju ke arah yang lebih baik dan

menguntungkan hanya dapat terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang cukup mendasar dalam bentuk atau peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sekaligus sikap.

e. Topatimasang (dalam Asmin, 2005) berpendapat bahwa tujuan pendidikan didasarkan pada anggapan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan keseluruhan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Asumsi ini menyiratkan dua hal, yakni:

- 1) Jumlah pengetahuan cukup sedikit untuk dikelola secara menyeluruh oleh sistem pendidikan.
- 2) Kecepatan perubahan yang terjadi dalam tata budaya atau masyarakat cukup lambat sehingga memungkinkan untuk menyimpan pengetahuan dalam kemasan tertentu serta menyampaikannya sebelum pengetahuan itu sendiri berubah.

6. Perumusan dari Kajian-Kajian Sejenis dengan Perbedaan dari Penelitian Sebelumnya.

a. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Ayu Wibawati pada tahun 2012 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mata Diklat Kemitraan Usaha di Balai Pemberdayaan Masyarakat Desa Yogyakarta Tahun 2012”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran orang dewasa pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 dapat dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 85,95%, dengan perincian aspek motivasi pembelajaran mencapai 83,85%, aspek penguatan mencapai 91,46%, aspek retensi mencapai 82,64%, dan aspek pemindahan yang mencapai 89,58%. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran orang dewasa

pada mata diklat kemitraan usaha di BPMD Yogyakarta tahun 2012 adalah faktor fisiologi, psikologi, lingkungan belajar dan sistem penyajian dengan kontribusi 58%, sedangkan sisanya 42% diterangkan/dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Djumena pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta tahun 2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pembelajaran andragogik yang dilaksanakan oleh dosen di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta sudah dilaksanakan dengan katagori baik, yaitu rerata 0,89 persen dari dosen yang mengajar sudah secara terus menerus melaksanakan kegiatan mengajarnya berbasis orang dewasa, sedangkan 0,11 persen diantara dosen yang mengajar di jurusan pendidikan luar sekolah masih masuk kategori belum mencerminkan pendekatan model pembelajaran orang dewasa.

7. Kerangka Pikir sebagai Gagasan Pemikiran.

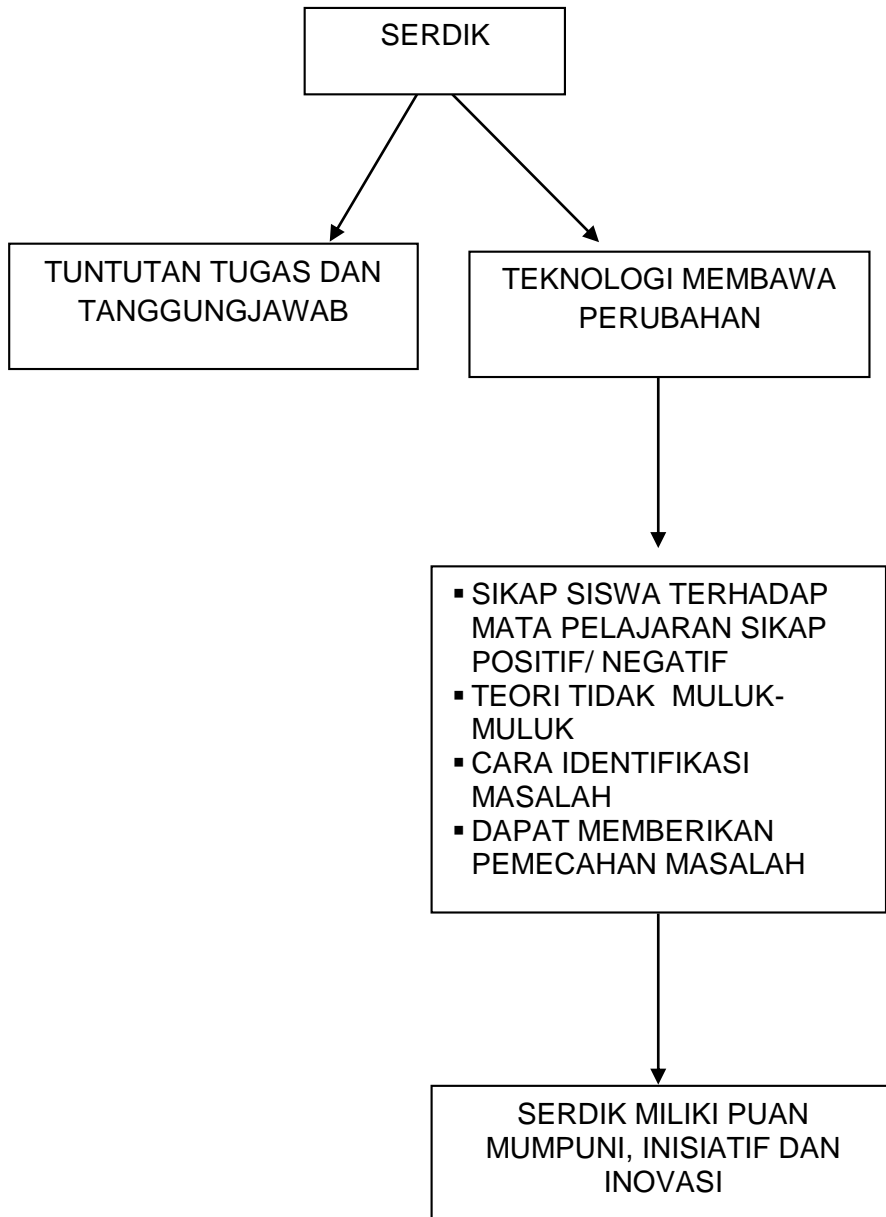
a. Sistem pembelajaran dengan menempatkan Pasis sebagai peserta didik yang dituntut untuk menurut apa yang dikehendaki oleh pendidik, dimana peserta didik tinggal menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh pendidik pada penyelenggaraan program Dikreg Seskoad sebagai pendidikan pengembangan umum tertinggi di lingkungan TNI AD dipandang perlu untuk dipertimbangkan kembali karena selesai pendidikan nantinya Pasis sebagai pemimpin dan staf militer pada jabatan golongan V dituntut untuk mampu bekerja secara mandiri dan penuh inisiatif dalam mendukung pelaksanaan tugasnya. Dengan sistem pembelajaran tersebut Pasis akan menjadi tergantung terhadap

tugas maupun informasi yang diberikan sehingga tidak ada inisiatif untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya, apabila kondisi ini terjadi dan dibawa Pasis pada lingkungan kerjanya maka yang terjadi adalah justru akan menghambat tugas-tugas organisasi.

b. Tingkat kemajuan teknologi informasi saat ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap dinamika kehidupan masyarakat yang dapat berimplikasi pada stabilitas keamanan, kondisi yang demikian ini tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi TNI. Mencermati kondisi yang demikian ini maka segenap personel yang mengawaki organisasi TNI terutama pada jabatan pimpinan dan staf militer yang mensyaratkan personel abituren Seskoad harus diisi oleh personel yang cerdas, cekatan dan penuh inisiatif serta inovatif, maka untuk mencapai kriteria personel yang dikehendaki tersebut program penyelenggaraan Dikreg Seskoad perlu menerapkan sistem pembelajaran orang dewasa. Dengan menerapkan sistem pembelajaran orang dewasa pada penyelenggaraan Dikreg Seskoad diharapkan Pamen TNI abituren Seskoad memiliki kemampuan yang mumpuni yang didukung dengan inisiatif dan kemampuan inovasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang diembannya. Untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran orang dewasa dan dapat mencapai hasil yang maksimal tentunya tidak mudah, terdapat hal-hal yang perlu diwaspadai yang dapat menghambat penerapan sistem pembelajaran orang dewasa. Beberapa perilaku yang dapat menghambat proses belajar orang dewasa antara lain sebagai berikut:

- 1) Harapan seseorang untuk mendapatkan hal-hal baru, namun yang didapatkan ternyata tidak sesuai dengan harapan sehingga yang bersangkutan menjadi tidak respons atau tidak tertarik lagi terhadap apa yang diberikan dalam proses belajar yang sedang berlangsung.
- 2) Teori yang muluk-muluk sehingga meragukan kemungkinan penerapannya dalam praktik.
- 3) Harapan mendapatkan petunjuk baru, namun harus mencari pemecahan.
- 4) Pesan bersifat umum, tidak spesifik, sehingga tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta.
- 5) Sulit menerima perubahan (Setiana, 2005).

Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI

8. Pemilihan Subjek dengan Pendekatan *Mixed Method*.

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode *mixed method* yaitu menggabungkan metode kualitatif dengan kuantitatif, dengan harapan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat/optimal.

9. Teknik Pengumpulan Data.

a. **Data Primer.** Pengumpulan data primer dilaksanakan di lapangan dengan cara menggunakan teknik observasi langsung terhadap objek sasaran penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terus terang, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menyatakan terus terang tentang sumber data, latar belakang, dan tujuan dari observasi. Kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan proses wawancara semi terstruktur dengan berbagai pertanyaan yang lebih mendalam kepada narasumber, baik secara langsung (*face to face*) maupun tidak langsung (via telepon). Narasumber juga dimintai pendapat dan ide-idenya sebagai bahan masukan penelitian. Selain itu, juga dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner. Adapun kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

b. **Data Sekunder.** Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Data Sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian dalam mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

10. **Lokus dan Sampel Penelitian.**

a. **Lokasi Penelitian.** Dalam melaksanakan penelitian kajian ini, peneliti menggunakan pangkalan Seskoad.

b. **Sampel Penelitian.** Guna memperoleh data kuantitatif maka dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner dengan populasi pada penelitian ini sejumlah 816 orang. Guna efisiensi waktu dan anggaran maka sampel penelitian diambil secara random sampling dengan margin error 3% berdasarkan rumus Slovin $n = \frac{N}{1 + Ne^2} = 281$ orang (responden) terdiri dari 219 Pasis, 45 Gadik dan 17 Gapendik terpilih.

11. **Variabel Penelitian dan Hipotesis.**

a. **Variabel.**

- 1) X : Penerapan *Adult Learning System*.
- 2) Y : Tripola Dasar Dikreg Seskoad.

- b. **Hipotesis.** Penerapan *Adult Learning System* (Sistem pembelajaran orang dewasa) berpengaruh positif terhadap Tripola Dasar Dikreg Seskoad.

12. Indikator Penelitian. Indikator penelitian mengenai analisis pengaruh *Adult Learning System* terhadap Tripola Dasar Dikreg Seskoad ini terdiri dari tiga indikator pada variabel independen dan dua indikator pada variabel dependen.

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

NO	VARIABEL	IDIKATOR	PERTANYAAN	KET
1	2	3	4	5
1	<i>Adult Learning System.</i>	Prinsip pembelajaran orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - Orang dewasa perlu terlibat dalam merancang dan membuat tujuan pembelajaran. - Pengalaman adalah asas aktivitas pembelajaran. - Orang dewasa lebih berminat mempelajari perkara-perkara yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka. - Pembelajaran lebih tertumpu pada masalah (problem-centered) dan membutuhkan dorongan dan motivasi. 	
		Karakteristik orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep dirinya bergerak dari seorang pribadi yang bergantung ke arah pribadi yang mandiri Teknologi membuat life style menjadi lebih modern. - Manusia mengakumulasi banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga menjadi sumber belajar yang berkembang. 	

1	2	3	4	5
		Pembelajaran orang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan belajar manusia secara meningkat diorientasikan pada tugas perkembangan peranan sosial yang dibawanya. - Perspektif waktunya berubah dari suatu pengetahuan yang tertunda penerapannya menjadi penerapan yang segera, orientasi belajarnya dari yang terpusat pada pelajaran beralih menjadi terpusat pada masalah. - Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka perlu belajar. Orang dewasa ingin dan berkecenderungan bertindak sesuai dengan keinginan sendiri apabila mereka semakin matang, walaupun ada saatnya mereka bergantung pada orang lain. - Orang dewasa perlu belajar melalui pengalaman. Pengalaman orang dewasa adalah sumber pembelajaran yang penting. Pembelajaran mereka lebih berkesan melalui teknik-teknik berdasarkan pengalaman seperti perbincangan dan penyelesaian masalah. - Orang dewasa belajar berdasarkan pemusatan masalah. Orang dewasa sadar akan kebutuhan pembelajaran secara khusus melalui masalah-masalah kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, program-program pendidikan orang dewasa sepatutnya dirancang sesuai kebutuhan hidupnya dan disusun dengan melibatkan mereka. 	

1	2	3	4	5
			<ul style="list-style-type: none"> - Orang dewasa belajar dengan lebih berkesan apabila topik itu bernilai. Orang dewasa belajar bersungguh-sungguh bagi menguasai suatu pengetahuan ataupun keterampilan bagi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran orang dewasa berpusat pada target pencapaian. - Kesungguhan orang dewasa menguasai suatu keterampilan ataupun pengetahuan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Model Andragogi dibentuk berdasarkan andaian-andaian di atas. - Kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahu. Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka perlu belajar, Tough (1979) mendapati apabila orang dewasa berkemampuan untuk belajar dan memperoleh manfaat dari pada pembelajarannya dan menyadari keburukan apabila tidak mempelajarinya. Peranan fasilitator di sini adalah untuk menyadarkan peserta didik tentang kebutuhan untuk memenuhi rasa ingin tahu, "<i>need to know</i>". - Kebutuhan untuk menyempurnakan dirinya. Orang dewasa mempunyai kemampuan dalam menilai diri sendiri, menentukan keputusan dan menentukan arah hidup mereka sendiri, orang dewasa juga mampu membangunkan kondisi psikologi mereka untuk mendapatkan perhatian dan penghargaan dari orang lain. 	

1	2	3	4	5
2	Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad.	Bimbingan dan Pengasuhan.	<ul style="list-style-type: none"> - Peranan pengalaman. Orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang, cara pembelajaran, kebutuhan, pencapaian dan minat. Kaidah pembelajaran yang sering digunakan adalah perbincangan kumpulan, penyelesaian masalah dan bertukar pengalaman. - Kesediaan belajar. Orang dewasa bersedia untuk belajar pada perkara yang perlu diketahui dan dipelajari oleh mereka dan mengaitkan apa yang dipelajari dengan realitas kehidupan. Kesediaan belajar ini penting bagi diri sendiri. - Orientasi pembelajaran. Orang dewasa belajar berdasarkan orientasi kehidupan, berbeda dengan anak-anak yang tertumpu pada pelajaran atau berpusatkan subjek. Setiap perkara yang dipelajari adalah berkaitan dengan hidup mereka. - Peranan motivasi. Orang dewasa mendapat motivasi dari dorongan luar (seperti kenaikan pangkat, gaji tinggi), tetapi faktor pendorong dari dalam lebih berpengaruh (seperti kualitas kehidupan, penghargaan). - Metode yang digunakan adalah persuasif, stimulatif, sugestif, edukatif, dan instruktif sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan Pasis. 	

		Evaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik yang digunakan adalah pemberian motivasi belajar bagi Pasis yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan materi tambahan pendukung kepada Pasis untuk memberikan pengkayaan ilmu sains pendukung. - Dilaksanakan sejalan dengan proses belajar mengajar. <p>Bidang Sikap dan Perilaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk Tes: Partisipasi Kelas, Produk Tugas, Ujian Awal dan Akhir. - Bentuk Non Tes: Observasi, Wawancara. <p>Bidang Pengetahuan dan Ketrampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk Tes: Partisipasi Kelas, Produk Tugas, Ujian Awal dan Akhir. - Bentuk Praktek: Evaluasi kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dan tes aplikasi. <p>Bidang Jasmani.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk Tes: Kesegaran Jasmani dan Ketangkasan Renang Militer. - Bentuk Non Tes: Observasi Postur Tubuh. 	
--	--	-----------	---	--

13. Daftar Pernyataan Kuesioner dan Pertanyaan Wawancara.

a. Daftar Pernyataan Kuesioner untuk Variabel *Adult Learning System*

Tabel 3.3
Daftar Pernyataan untuk Variabel Independen

No	Pernyataan
	PRINSIP PEMBELAJARAN
1.	Saya merasa Orang dewasa lebih berminat mempelajari perkara-perkara yang berkaitan secara langsung dengan kerja dan kehidupan mereka.
2.	Saya lebih senang memberikan dan menyampaikan pengalaman sebagai pembanding dalam pembahasan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran.
3.	Dalam pembelajaran lebih pada masalah yang membutuhkan dorongan dan motivasi
	KARAKTERISTIK ORANG DEWASA
4.	Saya merasa bahwa manusia mengakumulasi banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga menjadi sumber belajar yang berkembang.
5.	Manusia mengakumulasi banyak pengalaman yang diperolehnya sehingga menjadi sumber belajar yang berkembang.
6.	Konsep dirinya bergerak dari seorang pribadi yang bergantung ke arah pribadi yang mandiri Teknologi membuat life style menjadi lebih modern.
	PEMBELAJARAN ORANG DEWASA
7.	Orang dewasa belajar berdasarkan orientasi kehidupan, berbeda dengan anak-anak yang tertumpu pada pelajaran atau berpusatkan subjek.
8.	Orang dewasa bersedia untuk belajar pada perkara yang perlu diketahui dan dipelajari oleh mereka dan mengaitkan apa yang dipelajari dengan realitas kehidupan.
9.	Orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda-beda, sesuai dengan latar belakang, cara pembelajaran, kebutuhan, pencapaian dan minat.
10.	Orang dewasa perlu tahu mengapa mereka perlu belajar. Orang dewasa ingin dan berkecenderungan bertindak sesuai dengan keinginan sendiri apabila mereka semakin matang, walaupun ada saatnya mereka bergantung pada orang lain.

No	Pernyataan
11.	Orang dewasa perlu belajar melalui pengalaman. Pengalaman orang dewasa adalah sumber pembelajaran yang penting. Pembelajaran mereka lebih berkesan melalui teknik-teknik berazaskan pengalaman seperti perbincangan dan penyelesaian masalah.
12.	Orang dewasa belajar berdasarkan pemusatan masalah. Orang dewasa sadar akan kebutuhan pembelajaran secara khusus melalui masalah-masalah kehidupan yang sebenarnya.
13.	Orang dewasa belajar dengan lebih berkesan apabila topik itu bernilai. Orang dewasa belajar bersungguh-sungguh bagi menguasai suatu pengetahuan ataupun keterampilan bagi kebutuhan hidup.
14.	Saya merasa Orang dewasa mempunyai kemampuan dalam menilai diri sendiri, menentukan keputusan dan menentukan arah hidup mereka sendiri, orang dewasa juga mampu membangunkan kondisi psikologi mereka untuk mendapatkan perhatian dan penghargaan dari orang lain.

b. Daftar Pernyataan Kuesioner untuk Variabel Tri Pola Dasar Dikreg (Variabel Dependen)

Tabel 3.4

Daftar Pernyataan untuk Varibel Dependen

NO	BIMBINGAN DAN PENGASUHAN
1.	Saya merasa metode persuasif, stimulatif, sugestif, edukatif, dan instruktif yang digunakan pada bimbingan dan pengasuhan sudah sesuai dengan situasi dan kondisi serta perkembangan Pasis.
2.	Gapendik telah melaksanakan tanggungjawab bimsuh dengan baik. Patun dalam melakukan Bimsuh mampu memotivasi Pasis dengan maksimal.
3.	Dosen pengampu materi dalam memberikan materi pelajaran telah memberikan secara maksimal dan dapat diterima Pasis.
4.	Patun dan Dosen pengampu materi memberikan materi tambahan kepada Pasis yang memiliki kesulitan belajar.
5.	Kegiatan Bimsuh yang dilakukan telah sejalan dengan proses belajar mengajar.
6.	Sistem pembelajaran secara orang dewasa kepada Pasis Dikreg Seskoad sejalan dengan proses belajar mengajar

7.	Pengetahuan dan wawasan saya bertambah karena belajar mandiri, secara orang dewasa.
8.	Frekwensi Patun untuk mengunjungi Pasis diluar jam dinas untuk mengontrol dan membantu Pasis yang kesulitan belajar kurang.
	EVALUASI
9.	Evaluasi dalam bentuk tes dapat dipahami oleh Pasis.
10.	Evaluasi dalam bentuk tes yang dilakukan bersifat obyektif.
11.	Semua macam bentuk evaluasi mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pasis.
12.	Evaluasi bidang garjas telah dilaksanakan secara benar, obyektif dan aman

c. Daftar Pertanyaan untuk Wawancara. Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti bagi narasumber dalam wawancara dapat dilihat dalam Tabel 3.4 berikut di bawah ini:

Tabel 3.5
Daftar Pertanyaan untuk Wawancara

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Bagaimana pendapat anda tentang <i>Penerapan Adult Learning System</i> Terhadap Tri Pola Dasar Pendidikan Reguler Seskoad <i>saat ini</i> ?
2.	Apakah <i>Penerapan Adult Learning System</i> memudahkan anda dalam memotivasi Pasis?
3.	Apakah <i>Adult Learning System</i> memudahkan anda mencari solusi permasalahan kesulitan belajar ?
4.	Apakah <i>Adult Learning System</i> mengakibatkan terjadinya perubahan kepribadian pada Pasis ?
5.	Apakah <i>Adult Learning System</i> menambah pengetahuan dan keterampilan Pasis ?
6.	Apakah <i>Adult Learning System</i> mempengaruhi pemahaman anda terhadap suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar Pasis Seskoad?
7.	Bagaimana pendapat anda tentang <i>Adult Learning System</i> dapat mempengaruhi cara anda mengatasi suatu permasalahan pada proses belajar mengajar Pasis Dikreg Seskoad?

14. Penentuan Informan dan Responden.

a. Informan.

- 1) Dirbindik Seskoad.
- 2) Dirbinjianbang Seskoad.
- 3) Dankordos Seskoad.
- 4) Dankorsis Seskoad.

b. Responden..

- 1) Dosen Seskoad.
- 2) Para Kabid Sdirbin Seskoad.
- 3) Patun Seskoad.
- 4) Pasis Dikreg LV Seskoad.

15. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

a. **Teknik Pengolahan Data.** Data penelitian yang masuk selanjutnya dipisahkan ke dalam jenis data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Untuk data kualitatif dilakukan pemilahan dan pengelompokan, selanjutnya data kuantitatif dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excell* dan SPSS versi 23, untuk melihat besarnya baik jumlah maupun persentase dari hasil kuesioner maupun wawancara. Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi baik secara bersama-sama maupun secara individu atau masing-masing yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan *Skala Likert*.

b. **Analisis Data.** Untuk mengetahui hubungan antar variabel maupun pengaruh variabel digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan antar variabel (*model kausal*) yang telah ditetapkan sebelumnya

berdasarkan teori ataupun Standar Operasional Prosedur (SOP). Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah merupakan pola hubungan antara dua, tiga atau lebih variabel. Untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel tersebut dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi :

$$p=r = \frac{n \sum XY - \sum X . \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} . \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Adapun Untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah (Sangat Lemah)
0.20 – 0.399	Rendah (Lemah)
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Tinggi (Kuat)
0.80 – 0.1000	Sangat Tinggi (Sangat Kuat)

Sumber : Ghozali (2012:96)

16. Kalender Kegiatan Pengkajian.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

17. Analisa.

a. **Hasil Analisis Deskriptif.** Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kualitas penerapan *Adult Learning System* prajurit tergolong tinggi dengan skor total sebesar 16.554 (skor total dari 14 item dan 281 responden) dan skor total persentase sebesar 80,2% terletak antara kuartil III s/d maksimal, atau antara 15.736 (75%) s/d 19.670 (100%). Dari 3 dimensi penerapan *Adult Learning System*, seluruh dimensi berkualitas tinggi, yaitu: prinsip pembelajaran (76,9%), karakteristik orang dewasa (81,3%) dan pembelajaran orang dewasa (81,0%). Tampak bahwa dimensi prinsip pembelajaran memiliki kualitas terendah dibandingkan kedua dimensi lainnya yang sama-sama berkualitas tinggi. Dari 14 item Penerapan *Adult Learning System*, mayoritas item berkualitas tinggi (13 item), sedangkan satu item berkualitas cukup, yaitu item No. 3 dalam dimensi Prinsip Pembelajaran tentang “Dalam pembelajaran lebih pada masalah yang membutuhkan dorongan dan motivasi”. Dari 281 responden yang diteliti, mayoritas responden menilai bahwa kualitas Penerapan *Adult Learning System* tergolong tinggi (81,9%), sedangkan sisanya menilai tergolong cukup (18,2%). Tidak ada responden yang menilai bahwa kualitas Penerapan *Adult Learning System* tergolong kurang atau rendah. Rincian hasil analisis deskriptif berdasarkan data kuantitatif dari hasil penyebaran kuesioner untuk masing-masing item dan responden selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad tergolong cukup dengan skor total sebesar 14.380 (skor total dari 13 item dan 231 responden) dan skor total persentase sebesar 73,4% (terletak antara median s/d <kuartil III, atau antara 10.959 (50%) s/d 14.612 (75%). Dari dua dimensi Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad, seluruh dimensi berkualitas cukup, yaitu: bimbingan dan pengasuhan (73,9%) dan Evaluasi (72,4%). Tampak bahwa dimensi Evaluasi memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dimensi bimbingan dan pengasuhan. Dari 13 item Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad, mayoritas item berkualitas cukup (8 item), sedangkan sisanya berkualitas tinggi (5 item). Item yang berkualitas cukup terletak pada dimensi bimbingan dan pengasuhan, yaitu: item No. 2 tentang “Gapendik telah melaksanakan tanggung jawab Bimsuh dengan baik”, item No. 4 tentang “dosen pengampu materi dalam memberikan materi pelajaran telah memberikan secara maksimal dan dapat diterima Pasis”, item No. 5 tentang “Patun dan dosen pengampu materi memberikan materi tambahan kepada Pasis yang memiliki kesulitan belajar”, item No. 6 tentang “Kegiatan Bimsuh yang dilakukan telah sejalan dengan proses belajar mengajar”, item No. 9 tentang “Frekuensi Patun untuk mengunjungi Pasis di luar jam dinas untuk mengontrol dan membantu Pasis yang kesulitan belajar kurang”. Demikian pula pada dimensi evaluasi, yaitu item No. 10 tentang “Evaluasi dalam bentuk tes dapat dipahami oleh Pasis”, item No. 11 tentang “Evaluasi dalam bentuk tes yang dilakukan bersifat objektif”, dan item No. 12 tentang “Semua macam bentuk evaluasi mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pasis”. Dari 281 responden yang diteliti, mayoritas responden menilai bahwa

kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad tergolong tinggi (56,6%), sedangkan sisanya menilai tergolong cukup (39,5%) dan kurang (3,9%). Tidak ada responden yang menilai bahwa kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad tergolong rendah. Rincian hasil analisis deskriptif untuk masing-masing item dan responden selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. **Penaikan Skala.** Analisis jalur adalah statistika parametrik yang mensyaratkan skala minimal interval sehingga data ordinal hasil pengukuran masing-masing variabel penelitian perlu dinaikkan menjadi skala interval melalui metode interval berurutan (*Method of Successive Interval*). Penaikan skala dari ordinal ke interval ini dilakukan untuk setiap item berdasarkan kepada skor ordinal yang diperoleh sebelum proses uji hipotesis. Secara terperinci, proses penaikan skala untuk seluruh item pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran mengenai hasil pengolahan data pada bagian penaikan skala dan data interval.

Data interval untuk seluruh item yang valid pada masing-masing variabel selanjutnya dijumlahkan membentuk skor total interval. Skor total interval inilah yang kemudian digunakan sebagai data input analisis jalur dalam uji hipotesis.

c. **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.** Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pengukur variabel Penerapan *Adult Learning System* dan variabel Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad adalah valid. Hasil uji validitas untuk variabel Penerapan *Adult Learning System* dapat dilihat pada tabel berikut. Tampak bahwa seluruh nilai r hitung adalah positif dan bernilai lebih besar daripada r tabel, yaitu: 1,650.

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Penerapan *Adult Learning System*

Correlations		
		totalx
item 1	Pearson Correlation	.645
item2	Pearson Correlation	.590
item3	Pearson Correlation	.591
item4	Pearson Correlation	.669
item5	Pearson Correlation	.735
item6	Pearson Correlation	.589
item7	Pearson Correlation	.700
item8	Pearson Correlation	.777
item9	Pearson Correlation	.791
item10	Pearson Correlation	.687
item11	Pearson Correlation	.742
item12	Pearson Correlation	.695
item13	Pearson Correlation	.616
item14	Pearson Correlation	.698

Hasil uji validitas untuk variabel Pola Dasar Dikreg Seskoad dapat dilihat pada tabel berikut. Tampak bahwa seluruh nilai r hitung juga positif dan bernilai lebih besar daripada r tabel, yaitu: 1,650.

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad

Correlations		
		totaly
item 1	Pearson Correlation	.556
item 2	Pearson Correlation	.707
item 3	Pearson Correlation	.604
item 4	Pearson Correlation	.729
item 5	Pearson Correlation	.720
item 6	Pearson Correlation	.740
item 7	Pearson Correlation	.642
item 8	Pearson Correlation	.586
item 9	Pearson Correlation	.398
item 10	Pearson Correlation	.714
item 11	Pearson Correlation	.718
item 12	Pearson Correlation	.690
item 13	Pearson Correlation	.422

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Penerapan *Adult Learning System* dan variabel Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut. Tampak bahwa masing-masing nilai r_α (alpha-cronbach) adalah positif dan bernilai lebih besar daripada r tabel, yaitu: 1,650.

Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Penerapan *Adult Learning System*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	14

Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad

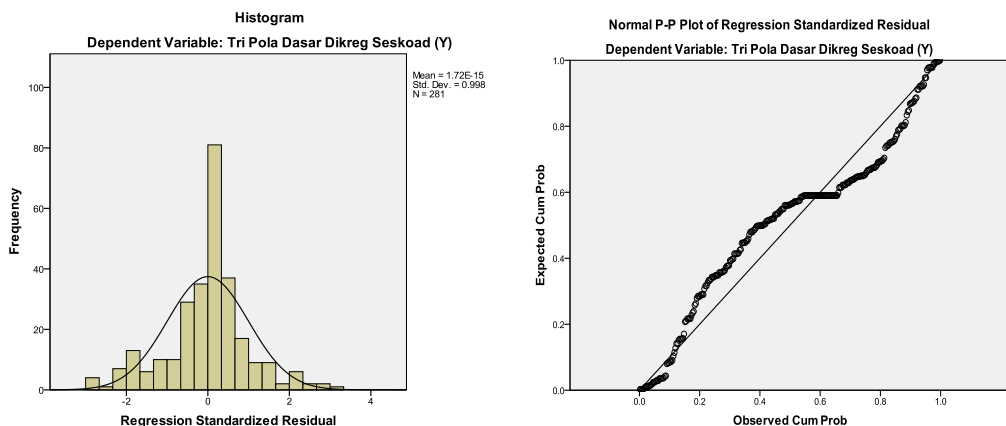
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	13

d. **Hasil Pengujian Asumsi.** Model pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad yang dianalisis terbangun dari satu (1) struktur. Hasil pengujian asumsi klasik pada model menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan, yaitu: berdistribusi normal dan tidak terdapat situasi heteroskedastisitas. Dalam model penelitian ini, uji asumsi multikolinearitas tidak disertakan mengingat bahwa model yang dianalisis hanya terdiri dari satu (1) variabel independen. Demikian pula, uji asumsi autokorelasi tidak disertakan mengingat formasi data berbentuk *cross-sectional* antar responden (bukan *time-series* antar waktu). Hasil uji asumsi klasik untuk model penelitian diuraikan pada bagian berikut ini.

1) **Hasil Uji Normalitas.** Hasil uji normalitas sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini menunjukkan bahwa residu model berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram distribusi dan normal P-P plot untuk menguji apakah residu model terdistribusi secara normal. Residu model merupakan selisih antara $Y_{(\text{observasi})}$ dengan $Y_{(\text{prediksi model})}$. Histogram distribusi data cenderung membentuk kurva

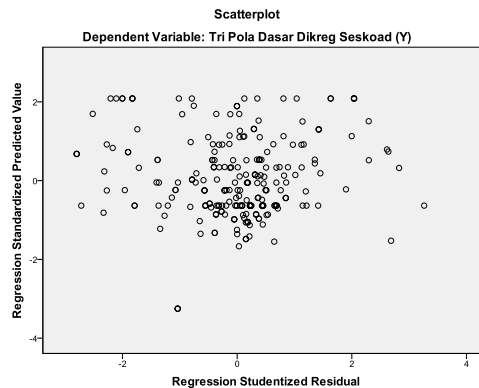
normal (berbentuk genta). Demikian pula tampak pada grafik Normal P-P Plot bahwa distribusi data cenderung dekat dengan garis diagonal kenormalan. Dengan demikian disimpulkan bahwa residu model berdistribusi normal.

Kenormalan Distribusi Data



2) **Hasil Uji Heteroskedastisitas.** Uji ini dilakukan dengan menggunakan diagram pencar antara residu yang distudentkan dengan nilai prediksi yang distandarkan. Hasil uji sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak terjadinya situasi heteroskedastisitas dalam model. Tampak bahwa diagram pencar (*scatter plot*) antara residu yang distudentkan (*studentized residual*) dengan nilai prediksi yang distandarkan (*standardized predicted value*) menunjukkan sebaran data yang cenderung membentuk pola acak atau tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Dengan demikian,

diputuskan tidak terjadi situasi heteroskedastisitas dalam model atau model bersifat homoskedastis.



Homoskedastisitas Distribusi Data

e. **Hasil Analisis Jalur.** Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *Path Analysis* atau Analisis Jalur dimana antar satu variabel penyebab mempengaruhi satu variabel akibat. Persamaan struktural yang menunjukkan hubungan kausatif antar variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = p_{YX}X + \varepsilon$$

dimana :

Y = Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad

X = Penerapan *Adult Learning System*

p_{YX} = Koefisien jalur dari X terhadap Y

ε = Galat/residu/error

Hasil analisis jalur mengenai pengaruh Penerapan *Adult Learning System* (X) terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (Y) berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada diagram jalur di bawah ini.

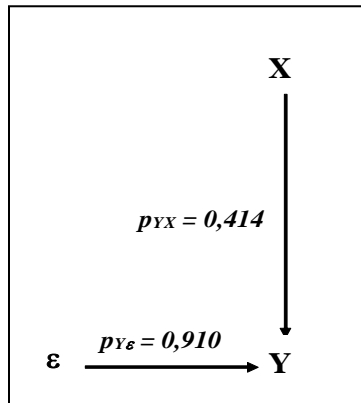


Diagram Jalur Hasil Analisis

Persamaan struktural pengaruh Penerapan *Adult Learning System* (X) terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,414 X + \varepsilon$$

dimana :

Y = Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad

X = Penerapan *Adult Learning System*

Koefisien Jalur Antar Variabel

Coefficients ^a		
Model		Standardized Coefficients
		Beta
1	Penerapan Adult Learning System (X)	.414

a. Dependent Variable: Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (Y)

Berdasarkan *output* SPSS, nilai statistik koefisien jalur diperoleh dari koefisien terstandarkan (*standardized coefficient*). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel, koefisien jalur Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar

Dikreg Seskoad adalah $p_{YX} = 0,414$ yang bertanda positif. Artinya jika kualitas Penerapan *Adult Learning System* meningkat, pada kondisi faktor lainnya tetap/konstan, maka kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad juga akan cenderung meningkat.

Besarnya pengaruh Penerapan *Adult Learning System* (X) terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (Y) adalah sebesar $R^2 = 0,171 = 17,1\%$. Besarnya pengaruh, dengan kata lain juga menunjukkan besarnya variasi Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad yang dapat dijelaskan oleh Penerapan *Adult Learning System*, yaitu sebesar 17,1%. Sisa variasi, sebesar $p^2_{Y\varepsilon} = 1 - R^2 = 0,829$ atau 82,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Besar Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.168	6.5471378

a. Predictors: (Constant), Penerapan *Adult Learning System* (X)

b. Dependent Variable: Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (Y)

Merujuk kepada nilai koefisien jalur yaitu sebesar $p_{YX} = 0,414$ menunjukkan bahwa pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad tergolong cukup kuat, yaitu dengan koefisien jalur antara 0,400-0,599. Nilai koefisien jalur p_{YX} ini juga sama dengan $\sqrt{R^2}$. Adapun nilai koefisien jalur faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar

$p_{Y\epsilon} = \sqrt{(1-R^2)} = 0,910$ yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti tergolong sangat kuat, yaitu dengan koefisien jalur antara 0,800-1,000.

Dari hasil uji signifikansi koefisien jalur Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (p_{YX}) diperoleh bahwa $t = 7,594$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,650$ atau $p\text{-value (Sig./2)} = (0,000/2) = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. Tipe uji hipotesis adalah uji 1-sisi, sedangkan nilai probabilitas kesalahan statistik *output* SPSS adalah untuk tipe uji 2-sisi. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan disimpulkan bahwa Penerapan *Adult Learning System* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (Y). Nilai koefisien jalur p_{YX} yang positif menunjukkan arah pengaruh positif yang berarti bahwa kualitas Penerapan *Adult Learning System* yang lebih tinggi cenderung akan menghasilkan kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad yang lebih tinggi. Sebagaimana uraian sebelumnya, pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap moril Kerja tergolong cukup kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan *Adult Learning System* cukup efektif dalam mendorong peningkatan Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad.

Hasil Uji Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients		
		Beta	t	Sig.
1	Penerapan Adult Learning System (X)	.414	7.594	.000

a. Dependent Variable: Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad (Y)

18. Pembahasan.

a. **Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad.** Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, dapat ditunjukkan bahwa Penerapan *Adult Learning System* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad. Hal ini tercermin dari signifikannya nilai koefisien jalur yang diperoleh, yaitu sebesar $p_{YX} = 0,414$ dengan $t = 7,594$ ($> t_{tabel} = 1,650$). Nilai koefisien jalur ini berada diantara $0,40 - 0,599$ yang menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong cukup kuat. Besarnya pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad adalah sebesar $R^2 = p^2_{YX} = 0,171$ atau 17,1%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas Penerapan *Adult Learning System* yang ditandai dengan makin sesuainya pembelajaran dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, karakteristik orang dewasa, dan pembelajaran orang dewasa akan cukup efektif mendorong meningkatnya Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad, baik dalam aspek bimbingan, pengasuhan, maupun evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Penerapan *Adult Learning System* dalam mencapai peningkatan kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad adalah dengan menyesuaikan pembelajaran dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan “Penekanan pembelajaran pada masalah yang membutuhkan dorongan dan motivasi”.

Berdasarkan hasil analisis jalur, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan efektivitas Penerapan *Adult Learning System* yang sejalan dengan perbaikan Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad, peningkatan kualitas Penerapan *Adult Learning System* harus mampu meningkatkan kualitas bimbingan dan pengasuhan, khususnya yang berkaitan dengan “pelaksanaan tanggung jawab Bimsuh dengan baik oleh Gapendik”, “pemberian materi pelajaran secara maksimal dan dapat diterima Pasis oleh dosen pengampu materi”, “pemberian materi tambahan kepada Pasis yang memiliki kesulitan belajar oleh Patun dan dosen pengampu materi”, “keselarasan kegiatan Bimsuh yang dilakukan dengan proses belajar mengajar”, dan “Peningkatan frekuensi Patun untuk mengunjungi Pasis di luar jam dinas untuk mengontrol dan membantu Pasis yang kesulitan belajar kurang”. Demikian pula, peningkatan kualitas Penerapan *Adult Learning System* harus mampu meningkatkan kualitas evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan “Pemahaman Pasis terhadap evaluasi dalam bentuk tes”, “objektivitas dari evaluasi dalam bentuk tes yang dilakukan”, dan “Kemampuan semua macam bentuk evaluasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pasis”.

b. Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* Terhadap Pencapaian Tupok. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, dapat ditunjukkan bahwa Penerapan *Adult Learning System* berpengaruh positif signifikan terhadap pencapaian Tupok. Hal ini tercermin dari signifikannya nilai koefisien jalur yang diperoleh, yaitu sebesar $p_{Y2X} = 0,276$ dengan $t = 5,703$ ($> t_{tabel} = 1,648$). Nilai koefisien jalur ini berada diantara 0,20-0,399 yang menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong lemah. Besarnya pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap pencapaian Tupok adalah sebesar $p^2_{Y2X} = 0,076$ atau 7,6%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas Penerapan *Adult Learning System* prajurit untuk melahirkan perubahan yang positif, simbol kemajuan, memberi kemudahan, menjanjikan popularitas secara positif, dan mempercepat pekerjaan belum cukup efektif mendorong meningkatnya pencapaian Tupok, baik kuantitas kerja, kualitas kerja, pemanfaatan waktu, maupun kerja sama. Akan tetapi, jika diintegrasikan dengan moril kerja, maka pengaruh Penerapan *Adult Learning System* bersama-sama dengan moril kerja akan cukup efektif. Sebagaimana ditunjukkan oleh kuatnya pengaruh keduanya terhadap pencapaian Tupok yang tergolong cukup kuat ($R_2 = 0,438$ atau berada diantara 0,40-0,599). Besar pengaruh total keduanya terhadap Pencapaian Tupok adalah sebesar $R_2^2 = 0,192$ atau 19,2%.

c. Pengaruh Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad Terhadap Pencapaian Tupok. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, dapat ditunjukkan bahwa Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad berpengaruh positif signifikan terhadap pencapaian Tupok. Hal ini tercermin dari signifikannya nilai koefisien jalur yang diperoleh,

yaitu sebesar $p_{Y_2Y_1} = 0,229$ dengan $t = 4,736$ ($> t_{\text{tabel}} = 1,648$). Nilai koefisien jalur ini berada diantara $0,20 - 0,399$ yang menunjukkan bahwa derajat pengaruhnya tergolong lemah. Besarnya pengaruh Ilmu Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad terhadap Pencapaian Tupok adalah sebesar $p^2_{Y_2Y_1} = 0,053$ atau $5,3\%$. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad yang diindikasikan dari meningkatnya disiplin, antusias, human relation, loyalitas, kreativitas dan inisiatif, dan kebanggaan terhadap organisasi belum cukup efektif mendorong meningkatnya pencapaian Tupok, baik kuantitas kerja, kualitas kerja, pemanfaatan waktu, maupun kerjasama. Akan tetapi, jika diintegrasikan dengan Penerapan *Adult Learning System*, maka pengaruh moril kerja bersama-sama dengan Penerapan *Adult Learning System* akan cukup efektif. Sebagaimana ditunjukkan oleh kuatnya pengaruh keduanya terhadap Pencapaian Tupok yang tergolong cukup kuat ($R_2 = 0,438$ atau berada diantara $0,40-0,599$). Besar pengaruh total keduanya terhadap pencapaian Tupok adalah sebesar $R_2^2 = 0,192$ atau $19,2\%$.

d. **Mengatasi Pengaruh Negatif dari Penerapan *Adult Learning System* Terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad dan Pencapaian Tupok.** Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa Iptek dapat berdampak positif dan negatif terhadap moril kerja, demikian pula terhadap pencapaian Tupok. Dampak positifnya bagi moril kerja adalah: prajurit lebih mudah memperoleh informasi dan kebijakan pimpinan TNI AD dapat segera disosialisasikan/ diketahui anggota. Sedangkan dampak negatifnya adalah: prajurit rentan untuk terprovokasi dengan berita *hoax*, anggota lebih banyak bersosialisasi lewat media

dibanding interaksi fisik, dan menurunnya disiplin. Dampak positifnya bagi pencapaian Tupok adalah memperlancar pencapaian tugas pokok, diantaranya adalah: kemudahan dalam komunikasi, pengiriman data/informasi/berita, dan pengolahan data; serta informasi yang lebih lengkap dan akses informasi yang lebih mudah (seperti dalam pemetaan digital melalui *Google Map* dan *Google Earth*). Sedangkan dampak negatifnya adalah penyalahgunaan lptek untuk kepentingan pribadi. Selain lptek, untuk meningkatkan pencapaian Tupok juga diperlukan pemahaman prajurit tentang lptek dan keterlibatan atasan untuk memberikan pembekalan tentang penggunaan lptek yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengaruh negatif dari Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad dan pencapaian Tupok adalah dengan melarang atau membatasi penggunaan Penerapan *Adult Learning System* yang melahirkan perubahan negatif (seperti menggunakan internet dan media sosial tanpa batas waktu dan tujuan yang jelas) dan menjanjikan popularitas secara negatif (seperti menggunakan media sosial sebagai pengganti media formal dalam memberikan kritik dan saran, baik terhadap sesama prajurit, atasan, instansi, maupun pemerintah). Demikian pula, melarang dan membatasi penggunaan Penerapan *Adult Learning System* yang berpotensi menurunkan disiplin.

Berdasarkan hasil analisis jalur, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengaruh negatif dari Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad dan Pencapaian Tupok adalah dengan meningkatkan efektivitas

peningkatan kualitas Penerapan *Adult Learning System* yang sejalan dengan perbaikan Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad dan pencapaian Tupok yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad, peningkatan kualitas Penerapan *Adult Learning System* harus mampu meningkatkan disiplin, antusias, *human relation*, loyalitas, kreativitas dan inisiatif, maupun kebanggaan terhadap organisasi. Penerapan *Adult Learning System* yang berpotensi menurunkan disiplin, antusias, *human relation*, loyalitas, kreativitas dan inisiatif, dan kebanggaan terhadap organisasi seharusnya dilarang dan dihambat pengembangannya. Diantaranya adalah penggunaan WhatsApp yang tidak memadai untuk pengecekan apel malam (disiplin), penggunaan *WhatsApp (human relation)*, untuk pengarahan (antusias), mengganti interaksi sosial secara fisik dengan media sosial dan kurang memanfaatkan lptek untuk mengatasi masalah keluarga (*human relation*), menggunakan kesempatan untuk berbuat curang dengan bantuan lptek (kreatif dan inisiatif), dan mengorbankan kegiatan satuan dengan berinteraksi sosial melalui media sosial (kebanggaan terhadap organisasi). Sedangkan dalam kaitannya dengan pencapaian Tupok, peningkatan kualitas Penerapan *Adult Learning System* harus mampu meningkatkan kuantitas kerja, kualitas kerja, pemanfaatan waktu, maupun kerjasama. Penerapan *Adult Learning System* yang berpotensi menurunkan kuantitas kerja, kualitas kerja, pemanfaatan waktu, dan kerja sama seharusnya juga dilarang dan dihambat pengembangannya. Diantaranya adalah ketergantungan pada fasilitas komputer satuan untuk menyelesaikan pekerjaan (kuantitas kerja), ketergantungan pada kelengkapan teknologi di satuan untuk menyempurnakan hasil

pekerjaan (kualitas kerja), dan menggunakan lptek secara tidak produktif dalam jam dinas (pemanfaatan waktu).

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dari delapan nara sumber, berikut ini adalah upaya yang bisa dilakukan oleh TNI AD untuk mencegah timbulnya dampak negatif kemajuan teknologi informasi dihadapkan dengan moril dan pencapaian Tupok:

- 1) Pimpinan memberikan penekanan disertai sanksi yang tegas terhadap penyalahgunaan lptek.
- 2) Penetapan aturan baku tentang tata cara atau aturan penggunaan lptek sesuai kebutuhan, termasuk adanya sanksi bagi yang menyalahgunakannya.
- 3) Pembekalan tentang penggunaan lptek yang sesuai dengan aturan.
- 4) Monitoring secara langsung ke lapangan untuk mengevaluasi dampak negatif yang ditimbulkan akibat kemajuan lptek.
- 5) Pembekalan tentang dampak negatif kemajuan teknologi informasi bagi prajurit, instansi, dan negara.
- 6) Sosialisasi dan pengarahan penggunaan lptek yang mendukung pencapaian Tupok dan yang menimbulkan efek negatif dalam pencapaian Tupok.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

19. Kesimpulan. Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kualitas Penerapan *Adult Learning System* pada Dikreg Seskoad tergolong tinggi (80,2%), demikian pula dimensi-dimensinya, yaitu prinsip pembelajaran (76,9%), karakteristik orang dewasa (81,3%), dan pembelajaran orang dewasa (81,0%). Seluruh item Penerapan *Adult Learning System* berkualitas tinggi, kecuali item “dalam pembelajaran lebih pada masalah yang membutuhkan dorongan dan motivasi”. Mayoritas responden menilai bahwa kualitas Penerapan *Adult Learning System* tergolong tinggi (81,9%), sedangkan sisanya menilai tergolong cukup (18,2%).

b. Kualitas Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad tergolong cukup (73,4%), demikian pula dimensi-dimensinya, yaitu bimbingan dan pengasuhan (73,9%) dan evaluasi (72,4%). Mayoritas item Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad berkualitas cukup, sisanya berkualitas tinggi. Item Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad yang berkualitas cukup adalah item tentang “Gapendik telah melaksanakan tanggung jawab bimbingan dan pengasuhan dengan baik”, “dosen pengampu materi dalam memberikan materi pelajaran telah memberikan secara maksimal dan dapat diterima Pasis”, “Patun dan dosen pengampu materi memberikan materi tambahan kepada Pasis yang memiliki kesulitan belajar”, “kegiatan bimbingan dan pengasuhan yang dilakukan telah sejalan dengan proses belajar mengajar”, dan “Frekuensi Patun untuk mengunjungi Pasis di luar jam dinas untuk mengontrol dan membantu Pasis yang kesulitan belajar kurang” (dimensi bimbingan dan pengasuhan); serta item tentang “evaluasi dalam

bentuk tes dapat dipahami oleh Pasis”, “evaluasi dalam bentuk tes yang dilakukan bersifat objektif”, dan “Semua macam bentuk evaluasi mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Pasis” (dimensi evaluasi).

c. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad. Pengaruh Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad tergolong cukup kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 17,1%. Meningkatnya kualitas Penerapan *Adult Learning System* yang ditandai dengan makin sesuainya pembelajaran dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, karakteristik orang dewasa dan pembelajaran orang dewasa akan cukup efektif mendorong meningkatnya Tri Pola Dasar Dikreg Seskoad, baik dalam aspek bimbingan dan pengasuhan serta evaluasi.

20. Saran. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disarankan kepada komando atas terkait dengan Penerapan *Adult Learning System* terhadap Tri Pola Dasar Pendidikan Reguler Seskoad yaitu: Penerapan *Adult Learning System* pada Dikreg Seskoad ditingkatkan secara bertahap, dalam penerapan *Adult Learning System* ini Pasis diberi target prestasi tertentu dalam setiap tahap, bagi yang tidak mencapai target maka dikelompokkan tersendiri dan tidak bisa melanjutkan ke tahap berikutnya bila target prestasi belum tercapai.

Bandung, Juni 2017
Komandan Seskoad,



Dody Usodo Hargo S., S.I.P., M.M.
Mayor Jenderal TNI